

Oleh Presiden
Thomas S. Monson



Burung Kenari dengan Warna Abu-Abu pada Sayapnya

Hampir 60 tahun yang silam, sewaktu saya me-
layani sebagai uskup muda, Kathleen McKee,
seorang janda di lingkungan saya meninggal
dunia. Di antara barang-barangnya ada tiga burung
kenari peliharaan. Dua di antaranya, dengan warna
kuning yang sempurna, sudah diberikan kepada
teman-temannya. Yang ketiga, Billie, berwarna
kuning yang tercemar dengan warna abu-abu pada
sayapnya. Sister McKee meninggalkan catatan bagi
saya: “Maukah Anda dan keluarga Anda membuatkan
sangkar untuknya? Dia bukan yang tercantik, namun
kicauannya adalah yang terbaik.”

Sister McKee sangat mirip dengan burung kenari
kuningnya dengan warna abu-abu pada sayapnya. Dia
tidak diberkati dengan kecantikan, dikaruniai dengan
keyakinan diri, atau dihormati oleh keturunannya. Na-
mun lagunya menolong orang lain untuk lebih bersedia
menanggung beban mereka dan lebih mampu mengem-
ban tugas-tugas mereka.

Dunia sarat dengan burung-burung kenari kuning
dengan warna abu-abu pada sayap-sayap mereka.
Sayangnya hanya sedikit sekali yang belajar untuk
bernyanyi. Beberapa di antaranya adalah kaum muda
yang tidak mengetahui jati dirinya, akan menjadi apa
atau bahkan ingin menjadi apa mereka; yang mereka

inginkan hanyalah menjadi seseorang. Yang lain
bungkuk karena usia, terbebani dengan masalah, atau
dipenuhi dengan keraguan—menjalani kehidupan jauh
di bawah tingkat kemampuan mereka.

Untuk hidup secara berlimpah, kita harus mengem-
bangkan kemampuan untuk menghadapi masalah
dengan keberanian, kekecewaan dengan keceriaan, dan
kemenangan dengan kerendahan hati. Anda bertanya,
“Bagaimana kita dapat meraih gol-gol ini?” Saya men-
jawab, “Dengan memperoleh perspektif yang benar
tentang jati diri kita yang sesungguhnya!” Kita adalah
para putra dan putri Allah yang hidup, yang menurut
rupa-Nya kita telah diciptakan. Pikirkan hal itu: *dicip-
takan menurut rupa Allah*. Kita tidak dapat secara
sungguh-sungguh memercayai hal ini tanpa mengalami
suatu kekuatan dan pengaruh baru yang luar biasa.

Di dunia kita, sifat moral acap kali tampak tidak
penting daripada kecantikan atau pesona. Namun sejak
dahulu nasihat Tuhan kepada Samuel, sang Nabi, ber-
gema: “Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah,
manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan
melihat hati” (1 Samuel 16:7).

Ketika Juruselamat mencari orang beriman, Dia
tidak memilihnya dari kelompok orang yang sok suci
yang sering ditemukan di rumah ibadat. Melainkan,

Dia memanggilnya dari antara para penjala ikan di Kapernaum. Simon yang ragu-ragu, tak terpelajar, gegabah, menjadi Petrus, sang Rasul yang beriman. Burung kenari kuning dengan warna abu-abu pada sayapnya memenuhi syarat bagi keyakinan penuh dan kasih abadi sang Guru.

Sewaktu Juruselamat memilih misionaris yang tangguh dan kuat, Dia tidak menemukannya di antara para pengacara-Nya namun di tengah-tengah para musuh-Nya. Saulus si penganiaya menjadi Paulus, sang pencari jiwa.

Penebus memilih orang yang tidak sempurna untuk mengajarkan cara menuju kesempurnaan. Dia melukukannya saat itu. Dia melakukannya kini—bahkan burung kenari kuning dengan warna abu-abu pada sayapnya. Dia memanggil Anda dan saya untuk melayaninya di dunia ini. Tekad kita haruslah penuh. Dan dalam perjuangan kita, jika kita goyah, marilah kita memohon: “Pimpinlah kami, oh pimpinlah kami, Pencipta agung manusia, dari kegelapan untuk berjuang sekali lagi.”¹

Doa saya adalah semoga kita mau mengikuti teladan Orang dari Galilea, yang dapat ditemukan berbarur dengan mereka yang miskin, yang tertindas, yang tertekan, dan yang menderita. Semoga lagu yang sejati muncul dari hati kita sewaktu kita melakukan hal itu.

CATATAN

1. “Fight Song,” SMA Yonkers.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Sewaktu Anda mengajar ..., adalah bermanfaat untuk meminta para pembelajar melihat atau mendengarkan sesuatu yang khusus” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 55). Untuk menolong anggota keluarga memahami pesan Presiden Monson, pertimbangkanlah untuk meminta mereka siap membagikan apa yang mereka pelajari setelah membaca pesan itu bersama. Undanglah setiap orang untuk membagikan apa yang mereka rasakan merupakan pokok yang penting dalam artikel ini. Akhiri dengan membagikan kesaksian tentang pesan Presiden Monson.

Mengajarkan firman Allah, sebagaimana diberikan melalui para nabi-Nya, dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan mereka yang kita ajar (lihat

Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia, 50).

Presiden Monson menyatakan ada kekuatan dan pengaruh dalam mengetahui bahwa kita adalah anak-anak Allah. Setelah membaca artikel, mintalah keluarga untuk membagikan apa yang membantu mereka mengingat siapa mereka.

REMAJA

Apa Kecantikan Sejati Itu?

Presiden Monson menyatakan dalam pesan ini, “Di dunia kita, sifat moral acap kali tampak tidak penting daripada kecantikan atau pesona.” Para remaja putri mungkin berjuang dengan citra mereka akan jati diri mereka dan akan menjadi apa mereka kelak. Pikirkan gagasan mengenai kecantikan sejati dari Penatua Lynn G. Robbins dari Tujuh Puluh:

- Seorang remaja putri yang raut wajahnya berbinar dengan kebahagiaan dan kebajikan memancarkan kecantikan batiniah.
- Senyuman yang bajik sungguh-sungguh menawan sewaktu itu memancar seutuhnya secara alamiah. Kecantikan sejati ini tidak dapat dilukiskan tetapi itu merupakan karunia Roh.
- Kesopanan adalah tanda lahiriah dan syarat bagi kecantikan batiniah.
- Jika Anda tidak puas dengan penampilan Anda, akanlah membantu jika Anda mengintrospeksi diri melalui sudut pandang dari mereka yang mengasihani Anda. Kecantikan tersembunyi yang dilihat oleh orang-orang yang terkasih dapat menjadi cermin bagi pengembangan diri.
- Jenis pria yang ingin wanita yang saleh nikahi juga adalah orang yang “tidak dilihat” sebagaimana manusia duniawi melihat (lihat 1 Samuel 16:7). Seorang laki-laki akan tertarik pada kecantikan sejati yang seorang wanita pancarkan dari hati yang murni dan ceria. Hal yang sama juga berlaku bagi seorang remaja putri yang tengah mencari seorang remaja putra yang bajik.
- Bapa kita di Surga mengharapkan semua anak-Nya memilih yang benar, yang merupakan satu-satunya jalan menuju kebahagiaan dan kecantikan batiniah yang langgeng.

- Bagi Tuhan, tidak ada persaingan. Semuanya memiliki hak istimewa yang sama untuk memiliki rupa-Nya terukir di wajah mereka (lihat Alma 5:19). Tidak ada kecantikan yang lebih sejati.

Untuk membaca pesan secara keseluruhan, lihat Lynn G. Robbins, "True Beauty," *New Era*, November 2008, 30. Para remaja putra dapat menemukan nasihat yang serupa dalam Errol S. Phippen, "Anak Itik yang Buruk Rupa atau Angsa yang Menawan? Itu Terserah Anda!" *Liahona*, Oktober 2009, 36.

ANAK-ANAK

Lantunkan Lagu Terindah Anda

Presiden Monson menceritakan tentang tiga burung kenari Sister McKee. Dua di antaranya berwarna kuning semua. Mereka kelihatan sempurna! Yang ketiga tidak kelihatan sempurna karena dia memiliki

bercak abu-abu pada sayap-sayapnya. Namun Sister McKee mengasihinya karena kicauannya yang sangat merdu.

Beberapa orang merasa mereka tidak secantik atau sepintar yang lain. Namun setiap orang berharga bagi Tuhan. Kita dapat menjadi setia dan berani serta menggunakan bakat-bakat kita untuk melayani orang lain. Karenanya kita menjadi seperti burung kenari kuning dengan warna abu-abu pada sayap-sayapnya. Kita tidak sempurna, namun kita menyanyikan lagu terindah kita!

Tulislah tiga cara Anda dapat menyanyikan lagu terindah Anda bagi Tuhan.

Saya dapat menyanyikan lagu terindah saya bagi Tuhan dengan:

1. _____
2. _____
3. _____

Memperbarui Perjanjian Melalui Sakramen



Ajarkan tulisan suci dan kutipan ini atau, jika perlu, asas lainnya yang akan memberkati para suster yang Anda kunjungi. Berikan kesaksian tentang ajaran. Mintalah mereka yang Anda ajar untuk membagikan apa yang telah mereka rasakan dan pelajari.

Yesus Kristus Mengadakan Sakramen

“Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata, ‘Ambillah, makanlah’ (Matius 26:26). ‘Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu, perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku’ (Lukas 22:19). Dengan cara yang sama Dia mengambil secangkir anggur, yang secara tradisonal dicairkan dengan air, mengucapkan syukur, dan membagikannya kepada mereka yang berkumpul di sekitar-Nya, sambil berkata: ‘Cawan ini adalah Perjanjian Baru atas darah-Ku, yang ditumpahkan untuk pengampunan dosa. Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku’”

Sejak pengalaman di ruang atas menjelang peristiwa di Getsemani

dan Golgota, anak-anak perjanjian telah berjanji untuk mengingat pengurbanan Kristus dalam cara yang baru, lebih mulia, lebih kudus, dan pribadi.”¹

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul.

Kita Memperbarui Perjanjian Pembaptisan Kita Melalui Sakramen

“Ketika kita dibaptiskan, kita mengambil bagi diri kita nama kudus Yesus Kristus. Mengambil ke atas diri kita nama-Nya merupakan salah satu pengalaman yang paling penting yang kita miliki dalam kehidupan

Setiap minggu dalam pertemuan sakramen kita berjanji untuk mengingat kurban penebusan Juruselamat kita sewaktu kita memperbarui perjanjian baptisan kita. Kita berjanji untuk berbuat seperti yang Juruselamat perbuat—menjadi patuh kepada Bapa dan selalu mematuhi perintah-perintah-Nya. Berkat yang kita terima adalah Roh-Nya akan senantiasa menyertai kita.”²

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul.

“Saya berada bersama seorang anak perempuan berusia delapan tahun pada hari pembaptisannya.

BANTUAN BAGI PENGAJARAN BERKUNJUNG

Sewaktu Anda mengenal seorang suster dan keluarganya, carilah cara-cara Anda dapat menolongnya memperbaiki perjanjian-perjanjiannya melalui sakramen. Jika dia tidak menghadiri pertemuan sakramen, maukah Anda mengundang dia untuk menghidirinya atau menawarkan bantuan kepadanya untuk melakukan hal itu (transportasi, bantuan dengan anak-anak, teman untuk menemani, dan sebagainya)?

PERSIAPAN PRIBADI

Lukas 22:19–20

1 Korintus 11:23–28

3 Nefi 18:1–12

Di penghujung hari itu dia berkata dengan sangat yakin, ‘Saya telah dibaptiskan untuk sepanjang hari ini dan saya belum melakukan dosa satu kali pun!’ Namun harinya yang sempurna itu tidak bertahan selamanya, dan saya yakin dia belajar sekarang, sama seperti kita semua belajar, bahwa sekeras apa pun kita berusaha, kita tidak selalu dapat menghindari situasi yang buruk, setiap keputusan yang salah

... Adalah mustahil untuk membuat perubahan nyata sendirian. Tekad yang kuat dan niat baik kita sendiri tidaklah cukup. Ketika kita

membuat kesalahan atau pilihan yang buruk, kita haruslah memiliki bantuan dari Juruselamat untuk kembali ke jalan yang benar. Kita mengambil sakramen minggu demi minggu untuk memperlihatkan

iman kita dalam kuasa-Nya untuk mengubah kita. Kita mengakui dosa-dosa kita dan berjanji untuk meninggalkannya.”³

Julie B. Beck, Presiden Umum Lembaga Pertolongan.

CATATAN

1. Jeffrey R. Holland, “Perbuatlah Ini Menjadi Peringatan Akan Aku,” *Liahona*, Januari 1996, 50.
2. Robert D. Hales, “Perjanjian Pembaptisan: Berada di Dalam Kerajaan dan dari Kerajaan,” *Liahona*, Januari 2001, 8.
3. Julie B. Beck, “Meningat, Bertobat, dan Berubah,” *Liahona*, Mei 2007, 110–111.